



**ETNOZOOLOGI UNTUK RITUAL ADAT MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DI
DESA ANTAN RAYAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK**

*(Ethnozoology For the Customary and Rituals of Dayak Kanayatn Community in Antan Rayan
Village Ngabang Sub-District Landak District)*

M Dirhamsyah, Nova Elia

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email: dirhamsyah@fahutan.untan.ac.id

Abstract

The people of Kalimantan from various tribes use animals for their daily needs such as consumption, traditional rituals, medicine, decoration, supernatural and commercial activities, equipment and others. One of the indigenous tribes in West Kalimantan is the Kanayatn Dayak tribe located in Antan Rayan Village, Ngabang Sub District, Landak District. The use of animals by the Kanayatn Dayak Community has become a hereditary culture from their ancestors. The purpose of this study was to record the species of animals used for traditional rituals and how to use them by the Kanayatn Dayak community. This study uses data collection methods, namely by field surveys, interviews and direct observations in the field, for data collection by snowball sampling technique, namely by determining respondents to then determine other respondents based on information from previous respondents, and so on. The results showed that the number of animals used for traditional rituals by the Kanayatn Dayak people in Antan Rayan Village, Ngabang District, Landak Regency, were 16 species of animals from 11 families. Animal parts used for traditional rituals are the whole body, head, blood, feathers, bile, and oil. The main customs that must be used by the Kanayatn Dayak community are pork, free-range chicken, palm wine, and flour with the distribution of rice mixed with chicken blood.

Keywords: Ethnozoology, Kanayatn Dayak, Ritual Custom

Abstrak

Masyarakat Kalimantan dari berbagai suku menggunakan hewan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan konsumsi, ritual adat, obat-obatan, dekorasi, kegiatan supranatural dan komersial, peralatan dan lain-lain. Salah satu suku asli di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak Kanayatn yang terletak di Desa Antan Rayan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Pemanfaatan satwa oleh Masyarakat Dayak Kanayatn sudah menjadi budaya turun temurun dari nenek moyang mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata jenis-jenis satwa yang digunakan untuk ritual adat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Dayak Kanayatn. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara survey lapangan, wawancara dan observasi langsung di lapangan, untuk pengumpulan data dengan teknik snowball sampling yaitu dengan cara menentukan responden untuk kemudian menentukan responden lain berdasarkan informasi dari responden sebelumnya, dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah satwa yang digunakan untuk ritual adat oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak sebanyak 16 jenis satwa dari 11 famili. Bagian satwa yang digunakan untuk ritual adat adalah seluruh tubuh, kepala, darah, bulu, empedu, dan minyak. Adat pokok yang wajib digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn adalah babi, ayam kampung, tuak, dan tepung dengan pembagian nasi campur darah ayam.

Kata Kunci: Ritual Adat, Dayak Kanayatn, Etnozoologi



PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku yang tersebar pada berbagai kepulauan di seluruh Indonesia, memiliki banyak sekali produk budaya terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan terwujud dalam bentuk obat tradisional dan cara tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mereka dibidang kesehatan. Hal ini senada dengan Undang-undang No. 36 tahun 2009, pasal 59 menyatakan berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Sejak zaman nenek moyang hingga saat ini masyarakat Kalimantan dari berbagai suku memanfaatkan satwa atau hewan untuk keperluan sehari-hari seperti kebutuhan konsumsi (protein), keperluan ritual adat, pengobatan, hiasan, kegiatan supranatural dan komersial, peralatan dan lain-lainnya (Azrianingsih, 2011).

Pemanfaatan hewan untuk ritual adat adalah pemanfaatan hewan yang dipercayai untuk ritual adat seperti ritual sebelum pernikahan maupun saat upacara pernikahan biasanya hewan yang digunakan adalah babi tetapi babi hanya dimanfaatkan untuk konsumsi. Hewan untuk ritual adat biasanya digunakan untuk pemanggilan makhluk gaib.

Salah satu etnis yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat yaitu suku Dayak yang terkenal dengan kearifan

lokalnya dari masyarakat setempat, hal yang menarik yaitu ritualnya, masyarakat Dayak sangat terkenal dengan mistisnya setiap ritual bahkan aspek kehidupannya selalu diselipi dengan kekuatan-kekuatan mistis. Suku Dayak juga memanfaatkan satwa dalam upacara ritual untuk memanggil roh gaib untuk diminta sesuatu baik dalam bentuk tanda-tanda maupun petunjuk yang berhubungan dengan kelangsungan dan kebahagiaan masyarakat (Kumpara, 2017).

Penelitian mengenai pemanfaatan hewan sudah dilakukan didaerah lain seperti penelitian dilakukan oleh Mering, *et al.* (2019) tentang Etnozoologi masyarakat Dayak Kayaan di Desa Padua Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, hasil yang diperoleh yaitu 9 jenis satwa dari 9 famili yang dimanfaatkan. Subarata, *et al.* (2020) melakukan penelitian tentang etnozooologi untuk ritual adat dan mistis masyarakat suku Dayak Kanayant di Desa Gombang Kabupaten Landak dengan hasil yang diperoleh yaitu 15 jenis satwa dari 15 famili yang dimanfaatkan.

Kondisi hutan yang ada di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak secara khusus di Desa Antan Rayan yang ditempati oleh masyarakat Dayak Kanayant yaitu termasuk Areal Penggunaan Lain (APL). Kondisi hutan masih terjaga dengan baik sehingga berpotensi sebagai tempat berburu masyarakat dan sangat dilindungi oleh masyarakat setempat. Selain itu Informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan fauna oleh Suku Dayak Kanayant untuk



ritual adat masih belum diketahui, oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai etnozologi pada Suku Dayak Kanayant di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak karena pemanfaatan satwa oleh Masyarakat Dayak Kanayant sudah menjadi budaya turun temurun dari nenek moyang mereka dan penelitian di daerah ini belum dilakukan sehingga dikhawatirkan informasi mengenai kearifan lokal oleh Masyarakat Dayak Kanayant akan hilang.

Tujuan penelitian untuk mendata jenis-jenis satwa dan cara pemanfaatan satwa untuk ritual adat oleh masyarakat Dayak Kanayant di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan wawancara terhadap responden yang dilengkapi dengan kuisioner. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik snowball sampling adalah metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sample dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Setiap lingkaran mewakili satu respon atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman dan Lawrence, 2003).

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan satwa. Penelitian ini tidak membatasi jumlah responden.

Pengambilan data dihentikan apabila tidak ada penambahan informasi dari responden baru.

Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, jenis satwa yang dimanfaatkan, cara mendapatkan dan memanfaatkannya serta kegunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Satwa yang dimanfaatkan untuk Ritual Adat oleh Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Aran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terpilih, diperoleh 16 jenis satwa dari 11 famili yang dimanfaatkan untuk ritual adat oleh masyarakat di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak untuk ritual adat. Jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pemanfaatan satwa untuk ritual adat oleh masyarakat Dayak Kanayant di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, dari hasil wawancara terdapat 16 jenis satwa yang dimanfaatkan untuk kegiatan ritual adat. Adapun adat pokok yang wajib digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayant adalah babi, ayam kampung, tuak, dan tepung dengan pembagian beras campur darah ayam dan mangkok adalah kepala adat, sirih adalah kepala. Rokok adalah kepala, serta babi dan tuak adalah batang adat. Satwa lain yang juga dimanfaatkan masyarakat Dayak



Kanayant untuk ritual adat tertentu dan satwa tersebut memiliki nilai dan makna tersendiri dalam setiap pelaksanaan dan proses adat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukma *et al.* (2019) mendata ada satu jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Melayu di Desa Naga Betung Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu untuk ritual adat, selanjutnya Almey *et al.* (2020) mendata 3 jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kanayant di Desa Temahar Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Rusmiati *et al.* (2018) mendata 3 jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Bekati di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Terdapat 21 jenis ritual adat yang memanfaatkan satwa oleh masyarakat Dayak Kanayant di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak yaitu, ngangahatn, ngawah, bahuma, naik dango, mato, karusakatn, niri bangka, barobat, boyajah, notak badi, gawe padi, balai kabangk, tolak bala, beutang, batalah, behajad, nyonjongk pontik, bocampor, babalak, sembahyang ngemalo, batumuk tihakng.

a. Nyangahatn

Merupakan sebuah upacara ungkapan rasa syukur dan meminta keselamatan kepada *jubata* (*Sang Pencipta*) atas berkat dan keselamatan yang diberikan kepada masyarakat dayak kanayatn. tradisi nyangahatn diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang suku dayak kanayatn sebagai penghormatan kepada tuhan, roh

nenek moyang, manusia, dan alam. Satwa yang digunakan pada ritual ini biasanya babi dan ayam kampung sebagai sesajian.

b. ngawah

Merupakan upacara adat yang dilaksanakan di lokasi lahan. Tujuannya untuk meminta izin dari Roh penguasa tanah yang dalam tradisi ini masih dilakukan masyarakat Daya Kanayant di Desa Antan Rayan disebut “Duata Puyang Gana”. Ritual adat ini biasanya memotong babi dan ayam untuk dimakan bersama dilokasi lahan dan digunakan sebagai sesajian. Titik lokasi untuk melaksanakan upacara adat ngawah tersebut sedapat mungkin harus berada di tengah-tengah lahan, sehingga kemudian titik tersebut ditetapkan sebagai “kolakgh bini” yaitu pangkalan benih atau pusat ladang.

c. Bahuma

Merupakan kegiatan membuka lahan bercocok tanam dengan memohon bimbingan dan perlindungan atau panjatan doa kepada Tuhan, biasanya ritual ini menggunakan satwa babi sebagai sesajian dan darah babi tersebut di siramkan ke tepi ladang agar ladang mereka terhindar dari hal-hal buruk.

d. Naik Dango

Adalah ritual adat yang dilaksanakan suku Dayak Kanayatn setiap 27 April. Ritual ini ditandai dengan menyimpan seikat padi yang baru dipanen ke dalam lumbung padi (*dango*) oleh setiap kepala keluarga keturunan suku Dayak yang bertani atau berladang. Naik Dango merupakan upacara adat yang dilaksanagn sebagai rasa terima kasih, rasa syukur



masyarakat atas berhasilnya panen padi yang melimpah ruah dilaksanakan dalam waktu waktu satu tahun sekali. Ritual ini juga menggunakan satwa babi, ayam kampung dijadikan persembahan kepada Tuhan.

e. Mato

Merupakan ritual adat yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Dayak Kanayant di Desa Antan Rayan, mato merupakan kegiatan pada saat diadakan acara dimana masyarakat sekampung wajib memerikan bingkisan kepada orang yang akan mempunyai hajatan, berupa bahan dapur, satwa yang digunakan pada ritual ini adalah ayam putih dan babi bagi yang mampu dan tidak ditetapkan.

f. Karusakatn

Merupakan suatu ritual adat yang dilakukan pada orang yang meninggal dunia, masyarakat Dayak Kanayant memiliki ritual adat yang cukup unik pada saat kematian, dimana babi dan ayam adalah syarat utama agar bisa melakukan proses kegiatan pemakaman. Masyarakat Dayak Kanayant meyakini setiap model peti mati memiliki nilai adat yang berbeda-beda sesuai dengan model dan ukirannya, peti mati yang hanya menggunakan papan biasa tanpa ukiran wajib memotong babi minimal 1 ekor, jika peti mati menggunakan papan namun ada ukirannya wajib memotong babi minimal 4 ekor, jika peti mati menggunakan batang tengkawang dan di ukir wajib memotong babi minimal 8 ekor, dan yang terakhir apabila peti mati menggunakan batang tengkawang di ukir lengkap dengan taring dan tanduk maka wajib memotong babi sebanyak 12

ekor. Adat tersebut dilakukan sesuai keinginan keluarga yang bersangkutan dan sesuai dengan kemampuan orang tersebut tidak ada paksaan, namun untuk tingkatan yang paling tinggi biasa digunakan untuk para pemuka adat, tabib kampung dan temenggung adat. Ritual adat Karusakatn mempunyai kesamaan dengan ritual adat Gawai jat yang dilakukan oleh Dayak Kancingk Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau yaitu ritual untuk orang yang meninggal dunia (Yanto, *et al*, 2021)

g. Niri Bangka

Merupakan proses ritual adat yang dilakukan untuk mendirikan rumah makam pada kuburan orang yang sudah meninggal. Adat ini biasa dilakukan pada saat ada orang yang ingin mendirikan rumah makam untuk keluarganya yang sudah meninggal. Satwa yang dimanfaatkan pada proses ritual adat ini adalah babi dan ayam yang digunakan untuk sesajian kepada roh dan leluhur sebagai permohonan ijin untuk membuat rumah untuk mereka yang sudah meninggal.

h. Barobat

Merupakan suatu kegiatan ritual pengobatan yang dilakukan oleh tabib atau dukun kampung untuk menyembuhkan suatu penyakit ritual ini memanfaatkan babi dan ayam yang dijadikan sesajian untuk memanggil roh yang akan membantu kita dalam penyembuhan penyakit. Ritual ini sangat tergantung pada tabib dan dukun yang menjalankan ritualnya dimana untuk satwanya sendiri ditentukan oleh dukun dan tabib sesuai dengan kebutuhan mereka. Ritual ini kebanyakan

memanfaatkan satwa seperti ayam sesuai dengan sesajian, ritual ini juga memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan penyakit orang tersebut apabila sakitnya parah kadang bisa menggunakan 7 ekor ayam. Ritual barobat ini juga ada yang menggunakan babi sebagai bahan sesajian tergantung dari model dukun atau tabibnya untuk ritual yang menggunakan babi tidak dituntut untuk jumlahnya.



Gambar 1. Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat Barobat (*Utilization of Animals for Traditional Barbatic Rituals*)

i. Boyajah

Merupakan suatu ritual pengusiran penyakit yang dilakukan secara massal ritual ini dilakukan saat bunga buah, buah berakhir, dan selesai gawai yang dilakukan pada malam hari dan keesokan harinya wajib berpantang dengan tidak boleh masuk hutan dan tidak boleh keluar kampung sama sekali. Satwa yang dimanfaatkan pada ritual ini adalah ayam, anjing dan juga kucing yang digunakan sebagai sesajian dan dimanfaatkan hidup-hidup dan kemudian di hnyutkan bersama buah-buahan yang dipercayai sebagai tanda segala penyakit akan pergi meninggalkan kampung.



Gambar 2. Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat Boyajah (*Utilization of Animals for Boyajah Traditional Rituals*)

j. Notak Badi

Merupakan suatu kegiatan yang hampir sama dengan botubus, perbedaannya hanya lokasi dan model sesajian. Ritual ini biasanya dilakukan apabila terdapat musibah seperti sakit yang disebabkan oleh diri sendiri yang melakukan suatu kegiatan tanpa pamit dengan makhluk halus atau dengan asal-aslan maka ritual ini dapat dilakukan untuk menghilangkan penyakit yang dilakukan dengan cara beradat dengan memanfaatkan satwa seperti ayam hitam, babi, anjing hitam sebagai bahan untuk dijadikan sesajian.



Gambar 3. Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat Notak Badi (*Utilization of Animals for Notak Badi Traditional Rituals*)

k. Gawe padi

Merupakan salah satu ritual dalam rangkaian dogawai nyopat sowa (gawai



tahun baru padi) oleh masyarakat Dayak Kanayant acara ini biasa di lakukan pada bulan juni atau juli. Ngakata sendiri mempunyai arti yaitu sebuah ungkapan syukur setiap keluarga dengan bercerita mengenai kehidupan selama satu tahun berjalan, dan di akhiri dengan permohonan dan doa untuk satu tahun yang akan datang. Ngakata di lakukan oleh 4 orang yang sudah berpengalaman seperti pendeta, kepala adat, kepala suku dimana setiap orang akan menceritakan sebuah cerita kehidupan yang sifatnya memberikan motivasi dan selalu bersyukur atas nikmat tuhan. Satwa yang di manfaatkan dalam acara ngkata ada ayam, babi, ikan seluang yang di jadikan sesajian sebagai persembahan untuk tuhan serta daging ayam dan babi untuk 4 orang yang di undang untuk menjalankan ritual ngakata tersebut.

l. Balai kabangk

Merupakan suatu kegiatan adat yang di lakukan di tempat keramat, kegiatan ini dilakukan pada saat sehari setelah gawai, dimana seluruh masyarakat berkumpul di suatu tempat untuk memeriahkan acara . Acara ini memiliki arti yaitu sebuah ungkapan syukur yang dilakuan secara bersama-sama atas segala perlindungan dan rejeki atas pemberian tuhan dan yang telah mereka dapatkan selama hidup. Keramat juga merupakan salah satu situs budaya yang di percayai oleh masyarakat Dayak Kanayant sebagai sebuah perlindungan di setiap kampung. Ritual adat ini juga memanfaatkan satwa yaitu ayam dan babi yang di jadikan persembahan terhadap tuhan.

m. Tolak Bala

Merupakan salah satu ritual pengobatan dengan cara menebus kesalahan kita dengan alam seperti tempat kita bekerja. Ritual ini biasa di lakukan ketika penyakit datang dengan cara tiba-tiba atau mendadak. Ritual ini juga bisa dikatakan sebagai ritual penebus kesalahan pada saat bekerja baik itu tingkah laku, tutur kata maupun perbuatan kita. Ritual ini juga memanfaatkan satwa sebagai bahan sesajian yaitu ayam dan babi yang menjadi syarat untuk menebus kesalahan yang tanpa sengaja sudah kita lakukan, dan ritual ini biasa di lakukan di pinggir sungai dengan cara memanggil sumungant (roh) untuk menggil jati diri kita kembali. Ritual ini biasanya menggunakan ayam kampung, babi, dan juga anjing hitam.

n. Beutang

Merupakan suatu adat istiadat yang wajib di lakukan apabila seseorang melanggar pantang dan melanggar aturan. Ritual ini paling sering dilakukan karena menjadi kunci adat yang diyakini oleh masyarakat Dayak Kanayant karena setiap kesalahan atau pun perbuatan yang sudah kita lakukan yang sifatnya mengganggu ketenangan masyarakat maka yang harus dilakukan adalah beutang sebagai permohonan maaf. Ritual ini juga memanfaatkan satwa yaitu ayam yang dijadikan sesajian kemudian memohon kepada roh leluhur semoga permasalahan yang terjadi tidak menimbulkan musibah baru.

o. Batalah

Merupakan ritual pemberian nama pada anak yang baru lahir, ritual ini biasanya dilakukan tiga hari setelah



kelahiran sang bayi. Satwa yang di manfaatkan untuk ritual ini adalah ayam kampung yang di masak menggunakan jahe sebagai syarat untuk prosesi pemberian nama pada anak. Satwa lain yang dimanfaatkan pada acara ini adalah babi namun untuk satwa satu ini tidak diwajibkan tergantung dari keadaan ekonomi keluarga yang mempunyai acara, walaupun demikian tidak mengurangi sedikitpun nilai adat tersebut.

p. Behajad

Merupakan kegiatan adat yang menepati janji atas permintaan dan permohonan kita kepada Tuhan dan para leluhur atas permohonan kita kepada Tuhan yang telah di kabulkan. Kegiatan ini biasanya di mulai dengan kegiatan behajad (momohon perlindungan) dan jika permohonan ini di kabulkan maka kita wajib untuk melakukan kegiatan adat sesuai dengan apa yang telah kita janjikan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat kampung sedang terancam bahaya, ada yang sakit, dan permintaan untuk kepentingan lain. Satwa yang di manfaatkan dalam ritual ini adalah babi dan ayam yang dijadikan sesajian sebagai bentuk persembahan.

q. Nyojngk pontik

Merupakan salah satu rangkaian ritual adat dogawai nyopat soa (Gawaiian tahun baru padi) dimana ritual ini dilakukan sebagai bentuk pemberkatan serta memberi makan segala alat yang akan digunakan untuk bekerja serta barang-barang pusaka yang kita simpan dan diakhiri dengan permohonan supaya alat yang kita pakai saat bekerja tidak mencelakai kita. Adapun satwa yang

biasa digunakan pada ritual ini adalah ayam hitam digunakan darahnya kemudian dicampur dengan beras lalu di letakkan dan di oleskan ke atas alat-alat bekerja sambil memberi mantra. Ritual ini wajib dilakukan setiap tahun sebagai bentuk menghargai alat-alat yang kita gunakan saat bekerja dan berharap alat ini tidak akan mencelakai kita.

r. Bocampor

Merupakan salah satu ritual pengobatan dimana acara ini biasanya dilakukan 2-3 bulan setelah acara pengobatan serta orang yang telah di obati tersebut sudah dalam keadaan sembuh. Ritual ini memiliki arti hari dimana yang sudah sakit kembali normal dan sudah bisa memakan semua satwa yang pada awalnya pantang dan tidak boleh dimakan. Jenis satwa yang dimanfaatkan pada proses ritual ini adalah kepiting dan tengkuyung dimasak menggunakan darah babi yang dijadikan masakan yang dicampur dengan semua satwa dan tumbuhan yang telah di pantangi kemudian dimakan oleh orang yang sudah sembuh dari penyakitnya.

s. Babalak

Merupakan kegiatan ritual adat bagi masyarakat Dayak Kanayant dimana ritual ini semua warga berkumpul untuk memanjatkan doa dan memberikan sesajian yang berupa babi dan ayam setelah ritual ini selesai masyarakat tidak boleh keluar rumah selama 3 hari 3 malam dan tidak boleh melakukan aktivitas keluar rumah, apabila melanggar peraturan tersebut maka diyakini akan mendapatkan masalah berupa penyakit, kesialan atau sejenisnya.

t. Sembahyang ngemalo

Ritual ini baru dapat digelar ketika pohon-pohon buah mulai berbunga. Tujuannya untuk memohon kepada Jubata (Tuhan), agar pohon dari beragam jenis buah di hutan yang saat ini sedang berbunga, dapat mekar dan tidak gugur, hingga menghasilkan buah. Selain sebagai upaya untuk menjaga dan memelihara tanaman buah yang tumbuh di hutan, ritual ini sekaligus sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur dan kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam hutan dan tempat keramat. Satwa yang digunakan dalam ritual ini adalah ayam.

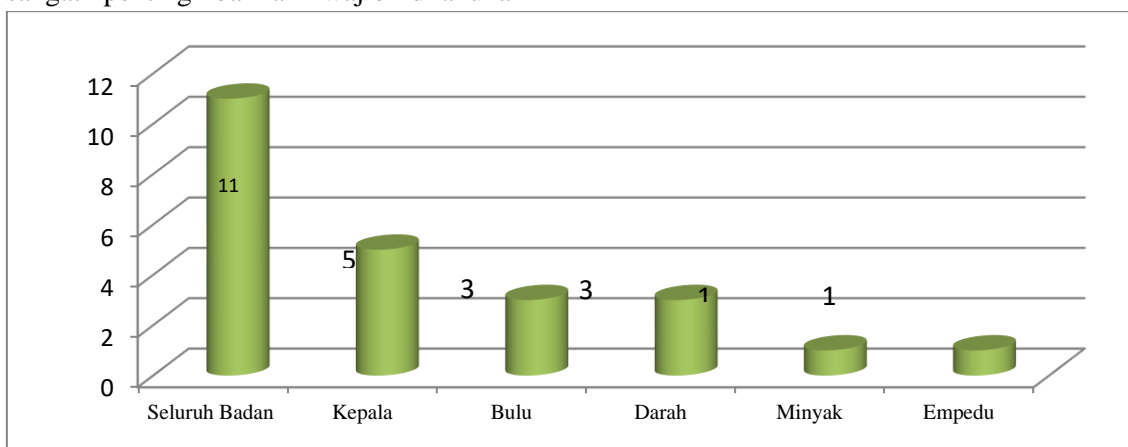
u. Batumuk Tihakng

Merupakan sebuah tradisi Masyarakat Adat Dayak Kanayatn sebelum memulai untuk melakukan suatu pembangunan, misalnya gedung baru, rumah, jembatan dan bangunan-bangunan besar. Penancangan tiang pertama suatu pembangunan ini sangat penting di mulai dengan upacara adat yang di kenal dengan “Adat Batumuk Tihakng”, pada masyarakat Dayak Kanayatn selalu berhubungan dengan relasinya, alam semesta, semasa manusia, dan Tuhannya. Upacara/ritual adat Batumuk Tihakng ini sangat penting bahkan wajib dilakukan

menurut adat Dayak Kanayatn sebagai suatu ritual meminta adat Ka’ Jubata (Tuhan), meminta ijin, mohon keselamatan, berkat kepada leluhur alam semesta tempat dimana kita membangun suatu pembangunan baru. Meminta berkat dan keselamatan kepada leluhur untuk mengusir roh-roh jahat supaya proses pembangunan berjalan lancar, bagi para pekerja mulai dari awal sampai pada bangunan tersebut selesai dibangun. Supaya tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sehingga menghambat pembangunan tersebut. Berkat dan keselamatan akan nyata setelah gedung tersebut digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Berkat dan keselamatan bagi keutuhan dan kekuatan gedung sampai kapan pun tetap kokoh dan berdiri tegak. Satwa yang digunakan pada ritual ini biasanya anjing hitam/ merah dan juga ayam.

2. Bagian-Bagian Satwa yang Dimanfaatkan

Pemanfaatan satwa untuk Ritual Adat oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Antan Rayan yaitu mulai dari seluruh badan sampai pada organ-organ tubuh lainnya. Pemanfaatan bagian-bagian satwa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 4. Diagram bagian satwa yang dimanfaatkan (Diagram parts of animals that are utilized)



Bagian hewan yang dimanfaatkan untuk ritual adat terdiri dari seluruh badan 11 pemanfaatan, kepala 5, bulu dan darah 3, sedangkan untuk minyak dan empedu masing-masing ada 1 pemanfaatan. Seluruh tubuh yang digunakan yaitu satwa Babi, ayam kampung, kepiting, udang, ikan seluang, dan tengkuyung. Bagian kepala satwa yang digunakan adalah anjing. Bulu satwa yang digunakan anjing, kucing dan burung madu. Darah satwa yang digunakan anjing dan ayam. Empedu satwa yang digunakan ular sawah dan minyak satwanya adalah Biawak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo *et al* (2019), pada masyarakat Dayak Jelai Hulu Embulu Lima Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang memanfaatkan bagian tubuh satwa yaitu daging, sebanyak 35, seluruh badan 6, suara 5, empedu, darah dan lemak 3, serta tanduk dan tulang sebanyak 1.

KESIMPULAN

Jenis satwa yang dimanfaatkan untuk Ritual Adat oleh masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, sebanyak 16 jenis satwa.

Bagian-bagian satwa yang dimanfaatkan untuk Ritual Adat yaitu pada bagian kepala, darah, bulu, empedu, minyak dan seluruh tubuh. Adat pokok yang wajib digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn adalah babi, ayam kampung, tuak, dan tepung dengan pembagian beras campur darah ayam dan mangkok adalah kepala adat, sirih adalah kepala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak yang bersedia sebagai responden. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan yang telah mendanai penelitian lewat DIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Almey BGP, Anwari MS, Yani A. 2020. Etnozoologi Suku Dayak Kanayatn Di Desa Temahar Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 8(1): 1-9.
- Azrianingsih R. 2011. Panduan Lapangan Mengenal Satwa Tanam Gunung Gede Pangrango. Conservation International Indonesia. *Perpustakaan Nasional*. Jakarta.
- Kumparan. 2017. Mistis dan Magisnya Suku Dayak di Kalimantan. <https://kumparan.com/mistis-dan-magisnya-suku-dayak-di->
- Mering M, Anwari MS, Ardian H. 2019. Etnozoologi Untuk Ritual Adat Masyarakat Dayak Kayaan Di Desa Paduan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara
- Neuman, W.Lawrence. 2003. Social Research Methods: Qualitative 9 (3): 347 – 353 353 And Quantitative Approaches. Boston : Allyn and Bacon.
- Rusmiati, Anwari MS, Tavita GE. 2018. Etnozoologi Masyarakat Dayak Bekati di Desa Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* 6(3): 594-604.



- Subarata F, Dirhamsyah M, Anwari SM, 2020. Etnozoologi Suku Dayak Kanayant Di Desa Gombang Kabupaten landak. *Jurnal Hutan Lestari* 5(3): 858-867.
- Sukma AP, Anwari SM, Ardian H, 2019. Etnozoologi Untuk Ritual adat Dan Mistis Masyarakat Melayu Desa Nanga Betung Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari* 7(2): 916-922. L,
- Sunaryo E, Anwari MS, Yani A. 2019. Etnozoologi Masyarakat Dayak Jelai Hulu Embulu Lima Di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari* 7 (3) : 1100 -1110
- Yanto L, Anwari MS, Yani A. 2021. Etnozoologi Masyarakat Dayak Kancingk Untuk Ritual Adat dan Mistis Di Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari* 9 (3) : 366 – 382

Lampiran

Tabel 1. Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat (*Utilization of Animals for Traditional and Rituals Custom*)

No	Nama Satwa			Ritual	Bagian yang Dimanfaatkan	Makna
	Lokal	Perdagangan	Ilmiah			
1.	Jalu	Babi	<i>Sus barbatus</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ngangahatn - Ngawah - Bahuma - Naik dango - Karusakatn - Notak badi - Gawe padi - Balai kabangk - Tolak bala - Batalah - Behajad - Bocampor - Babalak - Sembahyang - Ngemalo - Batumuk tihakng - Barobat 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh badan 	<ul style="list-style-type: none"> - Syarat melakukan suatu kegiatan ritual yang dimulai dengan doa. - Penentuan lokasi untuk berladang. - Upacara pembukaan ladang. - Upacara syukur atas keberhasilan panen padi. - Persembahan untuk orang yang sudah meninggal. - Upacara pada saat panen padi. - Pesta setelah panen padi. - Persembahan data untuk tuhan. - Menghilangkan sial. - Memberi nama pada anak yang baru lahir. - Bentuk ungkapan syukur kepada tuhan. - Pelepasan pantang - Memanjatkan doa kepada tuhan. - Memanjatkan doa kepada tuhan. - - Permintaan izin untuk pembangunan gedung, rumah, jembatan. - Pengobatan untuk menghilangkan segala penyakit yang dilakukan oleh dukun kampung.
2.	Asuk	Anjing	<i>Canis lupus</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Niri bangka 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala 	<ul style="list-style-type: none"> - Persembahan untuk pembangunan makam. - Menghilangkan penyakit



No	Nama Satwa			Ritual	Bagian yang Dimanfaatkan	Makna
	Lokal	Perdagangan	Ilmiah			
3.	Asuk merah	Anjing merah	<i>Canis lupus</i>	- Boyajah	- Bulu	Upacara pada saat panen padi. Menghilangkan sial. Permintaan izin untuk pembangunan gedung, rumah dan jembatan.
				- Notak badi	- Kepala	
				- Tolak bala	- Darah	
4.	Asuk hitam	Anjing hitam	<i>Canis lupus</i>	- Batumuk tihakng	- Kepala	Upacara pada saat panen padi. Menghilangkan sial. Permintaan izin untuk pembangunan gedung, rumah dan jembatan.
				- Notak badi	- Kepala	
				- Tolak bala	- Darah	
5.	Manok	Ayam kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	- Batumuk tihakng	- Kepala	Upacara syukur atas keberhasilan panen padi Syarat melakukan kegiatan yang dimulai dengan doa. Penentuan lokasi untuk berladang Pesta setelah panen padi Persembahan data untuk tuhan Menghilangkan sial Menebus kesalahan Bentuk ungkapan syukur kepada tuhan Memanjatkan doa kepada tuhan
				- Naik dango	- Seluruh badan	
				- Ngangahatn		
				- Ngawah		



No	Nama Satwa			Ritual	Bagian yang Dimanfaatkan	Makna
	Lokal	Perdagangan	Ilmiah			
				- Gawe padi		Mengalangkan segala penyakit yang dilakukan oleh dukun kampung atau tabib.
				- Balai kabangk		
				- Tolak bala		
				- Beutang		
				- Behajad		
				- Babalak		
				- Barobat		
7.	Manok hitam	Ayam hitam	<i>Gallus gallus domesticus</i>	- Niri bangka	-Seluruh badan	Permintaan izin untuk pembangunan makam Menghilangkan penyakit Upacara adat pada saat panen padi.
				- Boyajah	-Darah	Memohon perlindungan Permintaan izin untuk pembangunan gedung,rumah dan jembatan
				- Notak badi	-Seluruh badan	
				- Nyojongk ponti	-Seluruh badan	

No	Nama Satwa			Ritual	Bagian yang Dimanfaatkan	Makna
	Lokal	Perdagangan	Ilmiah			
				- Batumuk tihakng	- Seluruh badan	
8.	Manok putih	Ayam putih	<i>Gallus gallus domesticus</i>	- Mato	- Seluruh badan	Syarat untuk pernikahan.
9.	Kotamp	Kepiting	<i>Scylla sp</i>	- Bocampor	- Seluruh badan	Pelepasan pantang.
10	Unang	Udang	<i>Macobrahium sp</i>	- Bocampot	- Seluruh badan	Pelepasan pantang.
11	Ucingk	Kucing	<i>Felis catus</i>	- Boyajah	- Bulu	Ritual adat berobat meghilangkan segala penyakit.
12	Angokjuai	Ikan seluang	<i>Rasbora sp</i>	- Gawe padi	- Seluruh badan	Pesta setelah panen padi.
13	Cocap	Burung madu	<i>Nectarinia jugularis</i>	- Bocampor	- Bulu	Pelepasan pantang
14	Nyipuh sawa	Ular sawah	<i>Phyton reticulatus</i>	- Bocampor	- Empedu	Pelepasan pantang
15	Boyowak	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	- Bocampor	- Minyak	Pelepasan pantang
16	Toncongk	Tengkuyung	<i>Helix pomatia</i>	- Bocampor	- Seluruh badan	Pelepasan pantang